

## MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN TARI MELALUI *COOPERATIVE LEARNING*

Yulia Dwiyantri, Trianti Nugraheni  
Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No.299, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia  
[yuliadwiyantri@upi.edu](mailto:yuliadwiyantri@upi.edu) [trianti\\_nugraheni@upi.edu](mailto:trianti_nugraheni@upi.edu)

---

### Abstrak

Kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran tari diperlukan inovasi baru dalam strategi pembelajaran untuk mengatasi tingkat kerjasama siswa di dalam kelas saat pembelajaran. Inovasi dalam strategi pembelajaran tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung kerjasama yang lebih efektif diantara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tari Jipeng untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMPN 14 Bandung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Beberapa metode yang saling melengkapi yaitu, observasi wawancara, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan salah satu metode *Nonprobability Sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistika *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, hasil dari penelitian ini menunjukkan proses *treatment* atau perlakuan digunakan dalam pembelajaran tari. Setelah melakukan *pretest* pada sampel, peneliti menemukan bahwa tingkat kerjasama siswa masih rendah dalam pembelajaran tari, dan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kerjasama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran tari siswa SMP.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Pembelajaran Tari, *Cooperative Learning*

---

### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran tari, selain mengharuskan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran tari juga fokus pada teori dan praktiknya (Masunah, 2012). *Cooperative Learning* juga merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi untuk membentuk kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar dalam kelompok tertentu. Ini

dikenal sebagai model pembelajaran kelompok. Sanjaya 2006 (dalam Rusman, 2017). Kelompok bisa juga disebut sekumpulan individu yang memiliki tujuan sama untuk dicapai (Setiyanti, 2012). Untuk mencapai tujuan tertentu itu, anggota kelompok harus bekerjasama, berbagi rasa, menghargai satu sama lain, dan saling memberikan motivasi antar anggota kelompok.

Pada Tingkat SMP, siswa berada dalam masa remaja. Rentang usia siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya antara 12 tahun hingga 15 tahun. Mereka berada di tahap perkembangan awal remaja, saat terjadi transisi

penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Selama transisi ini, perkembangan yang signifikan terjadi di semua area atau fungsi individu, sehingga karakteristik yang mencakup serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa bermacam-macam (Zubaidah, 2017). Model *Cooperative Learning* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan perilaku dan sikap kerjasama mereka melalui interaksi antar siswa (Noor, 2018). Selain itu, model ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, tolong menolong, dan kepedulian sosial mereka dalam proses belajar. Pendidik harus memiliki keahlian untuk secara cermat memilih pendekatan pembelajaran yang paling efektif bagi para siswanya (Budiman dkk., 2020; Hanum, 2014). Pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang mana memfasilitasi siswa dengan memberikan proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan merancang desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa (Sunaryo dkk., 2019).

Dalam penelitian Yaris Agustiani dan Juju Masunah (2022) fokus masalah yang diteliti yaitu tingkat hasil belajar, dan model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *Learning Together* Rohida (2018), yang merupakan bagian dari *Cooperative Learning* yang diuraikan secara lengkap (Ma et al., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wanty Setya Dwi Melyany (2019) model yang digunakan yaitu model *Think Pair Share* (Pertiwi dkk., 2022), permasalahannya berfokus pada peningkatan kerjasama dalam pembelajaran tari yang diuraikan secara lengkap (Melyany, 2019). Penelitian Rangga Aditya Pamungkas (2018) yang membahas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas X SMAN 10 Bandung diperoleh hasil dari penelitian tersebut menegaskan bahwa

telah terjadi peningkatan pada kerjasama siswa akibat penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Pamungkas, 2018). Berbagai perbedaan signifikan dapat diidentifikasi mengenai proyek penelitian, maka penelitian ini fokus dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan model *Cooperative Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kerjasama siswa SMP.

Pembelajaran seni tari, menurut Masunah (2012) adalah untuk memberikan siswa pemahaman teoritis tentang tari. Selanjutnya, pemahaman ini menjadi dasar yang penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan materi yang diajarkan selama latihan. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan tari mereka secara menyeluruh. Rusman (2017) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk bekerjasama dengan orang lain secara efektif (Masunah & Natawati, 2012; Wardani, 2024).

Menurut Harsanto (2007) "Kerjasama siswa akan terlihat dari belajar bersama kelompok,". Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa menerapkan sikap kerjasama dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Beberapa indikator kerjasama yang dinyatakan oleh Davie (dalam Dewi, 2006) yaitu tanggung jawab dan tolong menolong, saling berkontribusi, dan penerahan kemampuan secara maksimal.

Kurangnya kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari karena terlalu mengedepankan egoisme individu, kurangnya interaksi antar siswa, tanggung jawab dan tolong menolong dalam pembelajaran seni tari, kurangnya rasa peduli terhadap sesama dan tidak memperhatikan sekitar dalam pembelajaran seni tari, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga

siswa kurang antusias dalam pembelajaran seni tari. Para siswa di kelas IX-B dalam pembelajaran seni tari masih kurang aktif dalam bekerjasama terutama para siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran seni tari ini hanya untuk perempuan saja sehingga tingkat kerjasama antar siswa laki-laki dan perempuan cenderung lemah, dan masih banyak siswa yang bermain-main dan kurang fokus ketika dalam pembelajaran seni tari, dan sulit saat latihan berkelompok karena kurang sesuai ketika pembagian anggota kelompok. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang hanya ingin bekerjasama dengan teman dekatnya saja, atau dengan teman yang memiliki kemampuan yang tinggi, tanpa menghiraukan teman-teman yang lainnya sehingga siswa yang tidak masuk dalam kelompok atau yang tidak dipilih oleh temannya merasa minder dan enggan untuk menunjukkan bahwa mereka bisa untuk melakukan hal yang terbaik. Masih banyak siswa yang tidak fokus untuk latihan karena teralihkannya oleh *handphone*, dan kurangnya rasa empati dan peduli dengan temannya. Berdasarkan beberapa permasalahan ini, peneliti mencoba menerapkan model *Cooperative Learning* sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan aspek kerjasama antar siswa. Model *Cooperative Learning* juga termasuk dalam model pembelajaran *Student Center*, yang pusat pembelajarannya ada pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada mengenai rendahnya tingkat kerjasama siswa, sehingga peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menari melalui praktik yang lebih intensif dan interaktif, tetapi juga dapat

memberikan kerja sama, empati, dan komunikasi efektif di antara siswa.

## METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data statistik (Mulyadi, 2011, 2012; Octaviani & Sutriani, 2019). Metode penelitian khusus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan konsep *Pre-Experimental* desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel X yaitu *Cooperative Learning* dan variabel Y yaitu kerjasama siswa.

### Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini orang/bagian yang berpartisipasi atau yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang menjadi partisipan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, staf sekolah, guru seni budaya dan siswa kelas IX serta peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di SMPN 14 Bandung, yang berlokasi di Jl. Lap. Supratman No. 8, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114.

### Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang diklasifikasikan sebagai salah satu metode *Nonprobability Sampling* yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak menjamin peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini mengambil kelas IX-B yang berjumlah 33 orang atas rekomendasi dari guru seni budaya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024 pada guru seni budaya mengenai pembelajaran tari di kelas, lalu selanjutnya observasi untuk melihat secara langsung kondisi pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan pada hari yang sama. Kemudian terdapat tes yang berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat kerjasama siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*, lalu menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur.

**Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan cermat menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic ver. 22* dengan menerapkan uji normalitas data untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Setelah data dinyatakan normal, tahap selanjutnya melakukan Uji *Paired Sampel T Test* untuk melihat adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok saling berhubungan, disini untuk melihat hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* (Arikunto, 2006). Dan validitas instrumen penelitian dikonfirmasi melalui proses pertimbangan ahli (*expert judgment*), dengan hasil penilaian memenuhi kriteria keabsahan.

**Tabel 1**  
*Expert Judgment Instrument*

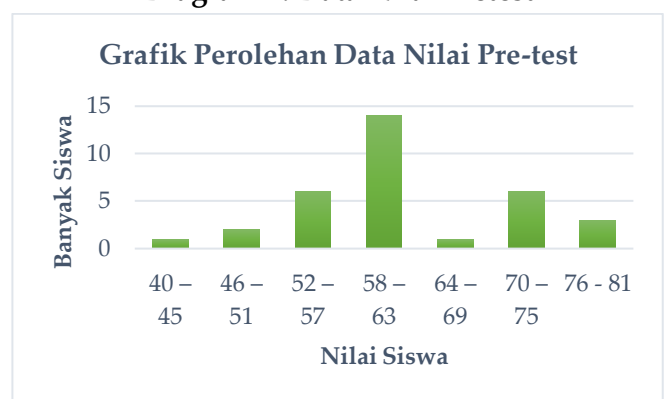
No	Validator	Jabatan
1.	Beben Barnas, M.Pd	Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari – FPSD – Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Prof. Dr. Trianti Nugraheni, M.Si	Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari – FPSD – Universitas Pendidikan Indonesia

**HASIL**

**Tingkat Kerjasama Siswa Sebelum Diterapkannya Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Tari**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2024 bersama ibu Desy Herawaty, S.Pd, para siswa di kelas IX-B dalam pembelajaran seni tari masih kurang aktif dalam bekerjasama, .Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang hanya ingin bekerjasama dengan teman dekatnya saja, atau dengan teman yang memiliki kemampuan yang tinggi, Masih banyak siswa yang tidak fokus untuk latihan karena teralihkan oleh gadget, dan kurangnya rasa empati dan peduli dengan temannya. Peneliti melaksanakan *pretest* untuk mengevaluasi tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari terutama tari Jipeng. *Pretest* yang dilakukan peneliti terdapat satu penilaian, yaitu aspek-aspek yang dinilai dalam *pre-test* adalah aspek tanggung jawab dan tolong menolong, saling berkontribusi, dan penerahan kemampuan secara maksimal yang didalamnya terdapat aspek dari kedua variabel yaitu model *Cooperative Learning* dan kerjasama. Berikut ini data hasil *pretest* siswa kelas IX-B.

**Diagram 1. Data Nilai Pretest**



Dari diagram perolehan data nilai *pre-test* di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa banyak siswa mendapat nilai D dengan rentang nilai (40 – 81), hal ini dikarenakan rata-rata siswa hanya dapat melakukan 1 atau 2 dari indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti. Peneliti mengambil

kesimpulan dari hasil perolehan data *pretest* bahwa tingkat kerjasama siswa pada kelas IX-B masih kurang. Dapat dilihat, bahwa hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, artinya kebanyakan perolehan nilai masih kurang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75, nilai minimal yang harusnya dicapai.

1. Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah  
 $= 80 - 40$   
 $= 40$
2. Mean(X)  $= \frac{\sum X}{n} = \frac{2033}{33} = 61,6$   
 $X_{TJTM} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1975}{33} = 59,8$   
 $X_{SB} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2120}{33} = 64,2$   
 $X_{PKSM} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2005}{33} = 60,7$
3. Median (Me) Nilai tengah pada *pretest* yaitu 60.
4. Modus, berdasarkan data frekuensi nilai pada *pretest* yang sering muncul adalah  $M_o = 58$
5. Varian  $s = \frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$   
 $= \frac{33 \cdot 127735 - (2033)^2}{33(33-1)}$   
 $= \frac{4215255 - 4133089}{33(32)}$   
 $= \frac{82166}{1056} = 77,8 = 78$
6. Standar Deviasi  $= \sqrt{78} = 8,8 = 9$

**Proses Pembelajaran Tari Menggunakan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SMPN 14 Bandung**

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menerapkan *treatment* atau perlakuan selama proses pembelajaran tari, perlakuan ini meliputi penerapan model *Cooperative Learning*. Pada proses pembelajaran, peneliti memberikan *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan.

**Pertemuan Pertama : Memahami Struktur Tari Jipeng**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2024. Pada pertemuan

pertama ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi tari Jipeng melalui tayangan video tari Jipeng. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti belum menerapkan *Cooperative Learning* akan tetapi masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran terjadi hanya satu arah guru menjelaskan materi dan siswa menyimak. Pada pertemuan pertama pembelajaran seni tari siswa diberikan materi pembelajaran terkait tari Jipeng serta mendemonstrasikan gerak tari Jipeng, kemudian siswa mendemonstrasikan gerak terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan apresiasi serta melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terlihat pada proses pembelajaran tidak terjalin interaksi antar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya rasa empati dan peduli terhadap temannya yang belum bisa dalam memperagakan gerak tari Jipeng.

**Gambar 1. Pembelajaran Pertemuan 1**



(Dokumentasi: Yulia, 2024)

**Pertemuan Kedua: Memperagakan Tari Jipeng menggunakan Pola Lantai**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024. Pada pertemuan kedua ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu memahami unsur pendukung dan pola lantai tari Jipeng. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan *treatment* melalui *Cooperative Learning* dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang di dalamnya terdapat siswa dengan berbagai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Terlihat

dalam pertemuan 2 ini sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan *ice breaking* untuk memotivasi siswa untuk bekerjasama dan bersemangat dalam belajar kelompok.

**Gambar 2. Pembelajaran Pertemuan 2**



(Dokumentasi: Yulia, 2024)

**Pertemuan Ketiga: Menampilkan Tari Jipeng Perkelompok**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024. Pada pertemuan ketiga ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu memperagakan gerak tari Jipeng menggunakan pola lantai. Pada pertemuan ketiga ini terlihat rata-rata siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik pada setiap kelompoknya. Setiap siswa mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam kelompoknya, semua anggota kelompok pada setiap masing-masing kelompok mampu melakukan gerak tari Jipeng menggunakan pola lantai dan terlihat kompak pada saat memperagakan tari Jipeng perkelompok.

**Gambar 3. Pembelajaran Pertemuan 3**



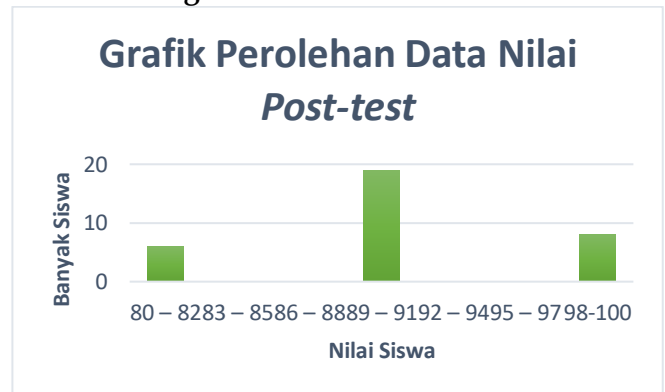
(Dokumentasi: Yulia, 2024)

**Tingkat Kerjasama Siswa Setelah Diterapkannya Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Tari**

Pada penelitian ini, setelah peneliti memberikan *treatment* berupa penerapan *Cooperative Learning* pada pembelajaran tari Jipeng

di kelas IX-B yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran tari Jipeng setelah diberikan *treatment*. Peneliti memperoleh data hasil *post-test* kerjasama siswa dalam jumlah sampel 33 siswa. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Diagram 2. Data Nilai Posttest**

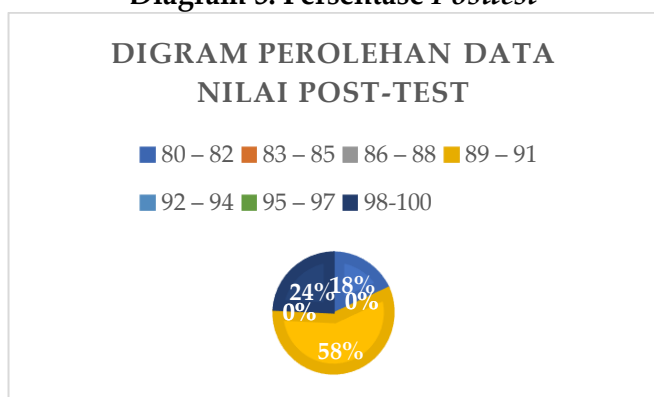


Dari grafik perolehan data nilai *posttest* di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa banyak siswa mendapat nilai A-B dengan rentang nilai (80 – 100), hal ini dikarenakan pembelajaran tari dengan menggunakan model *Cooperative Learning* yang membuat sikap kerjasama siswa meningkat. Berdasarkan grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pembelajaran model *Cooperative Learning* menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tertinggi ada pada rentang nilai 89-91 (58%) dengan jumlah siswa 19 siswa; urutan kedua antara rentang nilai 98-100 (24%) dengan jumlah siswa 8 orang; urutan ketiga antara rentang nilai 80-82 (18%) dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang; dan sisanya mendapatkan 0%.

1. Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah  
= 100 – 80  
= 20
2. Mean (X) =  $\frac{\sum X}{n} = \frac{2990}{33} = 90,6$   
 $X_{TJTM} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2990}{33} = 90,6$   
 $X_{SB} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2990}{33} = 90,6$   
 $X_{PKSM} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2990}{33} = 90,6$

3. Median/ nilai tengah pada *posttest* yaitu 90.
4. Modus, berdasarkan data frekuensi nilai pada *posttest* yang sering muncul adalah  $Mo = 58$
5. 
$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{33 \cdot 272300 - (2990)^2}{33(33-1)} \\ &= \frac{8985900 - 8940100}{33(32)} \\ &= \frac{45800}{1056} = 43,37 \end{aligned}$$
6. Standar Deviasi =  $\sqrt{43,37} = 6,58 = 7$

**Diagram 3. Persentase Posttest**



Dalam diagram tersebut dapat dilihat, bahwa semua siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan (KKM) dan mengalami peningkatan dari nilai *Pretest*. Terlihat berdasarkan indikator kerjasama, bagaimana tingkat kerjasama siswa dalam pelaksanaan tes. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa kelas IX-B di SMPN 14 Bandung mengalami peningkatan setelah diberikannya *treatment* dalam proses pembelajaran tari Jipeng dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

### Analisis Data Statistik

Analisis data statistik adalah proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data. Tujuan utama dari analisis data statistik ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang data yang dikumpulkan dan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti

(Sugiana & Musty, 2023; Susanto dkk., 2024). Berikut ini terdapat data perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* Tingkat kerjasama siswa kelas IX-B SMPN 14 Bandung.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Selisih Nilai (d)	d2
1	AAA	52	90	38	1444
2	AR	50	100	50	2500
3	ANK	80	90	10	100
4	AND	70	80	10	100
5	BBAB	70	90	20	400
6	DH	40	80	40	1600
7	DGH	58	90	32	1024
8	DSA	70	80	10	100
9	DKD	57	100	43	1849
10	FAD	80	100	20	400
11	FGP	67	90	23	529
12	HPR	58	80	22	484
13	JCP	55	90	35	1225
14	KAZ	62	90	28	784
15	KRN	63	90	27	729
16	KZK	55	90	35	1225
17	KAG	60	100	40	1600
18	MF	70	90	20	400
19	MAH	50	80	30	900
20	MDA	80	100	20	400
21	MJMDW	58	90	32	1024
22	MRAS	58	80	22	484
23	NAA	70	90	20	400
24	PAR	60	90	30	900
25	PAN	57	90	33	1089
26	RNR	57	90	33	1089
27	RJP	58	90	32	1024
28	SDI	70	100	30	900
29	TRN	58	90	32	1024

30	TNL	58	90	32	1024
31	WAK	60	90	30	900
32	ZAP	60	100	40	1600
33	ZAK	62	100	38	1444
Jumlah		2033	2990	957	30695
Rata-rata		61,6	90,6	29	930,152

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkandari hasil wawancara dan tes, dapat di deskripsikan bahwa tahapan pertama penelitian ialah melakukan wawancara dengan guru seni budaya, dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban mengenai kondisi awal tingkat kerjasama siswa. Setelah data wawancara tersebut didapat, peneliti melakukan *pretest* kepada siswa, dan memperoleh data hasil *pretest*, selanjutnya mengolah data tersebut kedalam penjabaran secara deskripsi. untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa terhadap tari Jipeng, peneliti melakukan *pre-test* pada siswa kelas IX-B. *Pre-test* diberikan berupa soal yang disusun berdasarkan indikator kerjasama. Indikator kerjasama untuk penyusunan soal berlandaskan pada tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl dan indikator kerjasama yang sudah dimodifikasi dari gabungan beberapa teori. Indikator tersebut meliputi tanggung jawab dan tolong menolong, saling berkontribusi, dan pengerahan kemampuan secara maksimal, indikator kerjasama menurut Davie (dalam Dewi, 2006). Indikator tersebut berfungsi untuk menguji tingkat kerjasama siswa.

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas IX-B dapat diartikan bahwa tingkat kerjasama siswa terhadap tari Jipeng sebelum dilakukannya *treatment* yaitu masih kurang. Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu senilai 75, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX-B memiliki kerjasama yang kurang, karena hasil dari *pretest*

yang dominan di bawah KKM. Data *pretest* dapat dilihat pada temuan penelitian.

*Cooperative Learning* ditandai oleh adanya struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang bersifat kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi *Cooperative Learning* didorong dan diharuskan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama dan harus mengoordinasikan usaha mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dalam penerapan *Cooperative Learning*, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Kemampuan bekerjasama dipraktikkan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelompok. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi dalam proses pembelajaran tari Jipeng menggunakan model *Cooperative Learning* sangat mempengaruhi untuk meningkatnya kerjasama siswa kelas IX-B di SMPN 14 Bandung.

Model *Cooperative Learning* ini memberikan siswa kesempatan untuk berbagi dengan teman yang biasanya tidak pernah satu kelompok dengannya guna mengurangi rasa egois, dan metode ini juga mengharuskan siswa untuk meluangkan waktu bersama yang nantinya mendapat sebuah arahan langsung dari guru khususnya pada pembelajaran tari Jipeng. Proses pembelajaran tari Jipeng melalui *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IX-B SMPN 14 Bandung dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran seni tari melalui tari Jipeng dilakukan dengan beberapa *treatment* yang berkesinambungan dengan meningkatnya kerjasama siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap dalam pemberian *treatment* diantaranya, pemahaman dalam penyusunan gerak tari Jipeng, pemahaman unsur



pendukung, pemahaman mengenai pola lantai, dan penampilan secara berkelompok. Pada penelitian ini, setelah peneliti memberikan *treatment* berupa penerapan *Cooperative Learning* pada pembelajaran tari Jipeng di kelas IX-B yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran tari Jipeng setelah diberikan *treatment*.

Hasil dari *posttest* yang dilakukan setelah *treatment* membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* ini mempengaruhi terhadap proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan pada siswa kelas IX-B SMPN 14 Bandung. Hasil *posttest* dengan peningkatan yang signifikan dengan hasil *pretest*, dapat dilihat dari tabel perbandingan yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang tinggi. Instrumen atau soal yang digunakan untuk melakukan *posttest* memuat indikator-indikator pemahaman seperti kata kunci dalam teori kerjasama, siswa mampu bertanggung jawab dan saling tolong menolong, saling berkontribusi, dan penerahan kemampuan secara maksimal. Maka dari itu, siswa dapat dikatakan adanya peningkatan kerjasama karena terdapat peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* yang sudah disusun berlandaskan indikator kerjasama.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif untuk mata pelajaran seni budaya, terutama dalam pelajaran tari Jipeng di kelas IX-B SMPN 14 Bandung. Model ini meningkatkan kerjasama siswa selama pembelajaran. Mereka mampu menjelaskan dengan jelas arti dari seni tari, khususnya tari Jipeng, menunjukkan gerakan dengan benar, dan menggunakan pola lantai yang tepat untuk menunjukkan tarian Jipeng dalam kelompok.

Siswa secara aktif mempelajari tari Jipeng dari perspektif teoretis dan praktis selama proses pembelajaran. Ditunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* ini meningkatkan keterampilan afektif dan psikomotorik siswa, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan kerjasama di kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa, tetapi juga membantu guru menggunakan berbagai alat, media, dan sumber daya di kelas. Setelah penerapan model *Cooperative Learning*, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerjasama siswa, yang menjadi indikator utama keberhasilan dan peningkatan kerjasama di kelas IX-B. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* di kelas IX-B SMPN 14 Bandung terbukti efektif dalam membangun dan memperkuat sikap kerjasama di antara siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dalam pembelajaran seni tari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bersedia memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian dilaksanakan. Secara khusus, kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan SMPN 14 Bandung yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

## REFERENSI

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Hanum, L. (2014). Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217–236.
- Indonesia, P. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 13, 13,23.
- Ma, D. I., Arif, M. A., & Mun, A.-M. A. (2022). *Yaris Agustiani & Juju Masunah Ringkang, Vol 2 , No 3, Desember 2022*. 2(3), 535–548.
- Masunah, J. (2012). Tari Pendidikan. *Bandung: P4ST UPI*, 264. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=WsEm3yIAAAJ&citation\\_for\\_view=WsEm3yIAAAJ:\\_Qo2XoVZTnwC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=WsEm3yIAAAJ&citation_for_view=WsEm3yIAAAJ:_Qo2XoVZTnwC)
- Masunah, J., & Natawati, T. (2012). *Seni dan Pendidikan Seni*. P4ST UPI.
- Melyany, W. (2019). *Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Di SMPN 3 Margahayu Kabupaten Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/43063/>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Nadhiroh, A., & Sigit, D. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Asam Basa , Titrasi Asam Basa , Hidrolisis Garam , dan*. 66, 887–890.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 231–242.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Pamungkas, R. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA PADA SISWA KELAS X DI SMAN 10 BANDUNG. In *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/47250/>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahmawati, A. M., & Kurniawan, R. Y. (2017). *ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS , AKTIVITAS BELAJAR DAN KETUNTASAN BELAJAR SMP-SMA*. 5.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Setiyanti, S. (2012). MEMBANGUN KERJA SAMA TIM (KELOMPOK). *STIE SEMARANG*, 4(Vol 4 No 3 (2012): VOLUME 4 NOMER 3 EDISI OKTOBER 2012), 59–65. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/>

- jurnal/article/view/161
- Sugiana, N. S. S., & Musty, B. (2023). Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 12(2), 696–708.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta.CV (ed.)).
- Sunaryo, A., Narawati, T., Masunah, J., & Nugraheni, T. (2019). *Exploring Engkle Learning Model for Prospective Teacher in Creating Game-Based Children Dance Composition*. 255(Icade 2018), 45–48. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.10>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Wardani, R. P. (2024). UPAYA MEMBENTUK KECERDASAN KINESTETIK SISWA MELALU KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI TARI JALAK LAWU DI SDN TAMANAN 1 SUKOMORO MAGETAN. IAIN Ponorogo.
- Zubaidah, S. (2017). KETERAMPILAN ABAD KE-21 : KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN. *June*.